

Edukasi Eco-Lifestyle Pada Siswa SMP Negeri 3 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe

Ferdinand Gansalangi¹, Meityn Disye Kasaluhe^{2*}, Astri Juwita Mahihody³, Jelita Siska Herlina Hinonaung⁴, Mareike Doherty Patras⁵, Agneta Sartika Lalombo⁶, Destu Ayu Hapsari⁷, Juanda Putri A. Maanaiya⁸, Indra Berliant Wuwung⁹, Vicky Kaunang¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Politeknik Negeri Nusa Utara, Sangihe

Email: m.kasaluhe@gmail.com^{2*}

Abstrak

Timbulan sampah di wilayah Indonesia mencapai 36 ton per tahun dan 67, 62% diantaranya merupakan sampah yang tidak terkelola. Banyaknya timbulan sampah disebabkan karena berbagai faktor baik dari aspek perilaku, lingkungan serta fasilitas pembuangan sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterlibatan siswa dalam penggunaan sampah plastik dan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam berbagai langkah yakni analisis situasi, koordinasi, pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh 101 peserta. Berdasarkan karakteristik, 55 (54,5%) merupakan peserta perempuan dan 46 (45,54%) peserta laki-laki. Peserta mayoritas berusia 12 tahun dengan jumlah 44 (43,6%). Skor rerata pengetahuan peserta pada lembar pretest yakni 7 dan rerata pada lembar posttest menjadi 9,5 dari skor maksimal 10. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan eco-lifestyle. Keterlibatan siswa dalam praktik daur ulang turut memicu kreativitas siswa serta memberikan perspektif baru tentang potensi sampah menjadi barang bermanfaat.

Keywords: Eco-lifestyle, Edukasi, Sangihe

PENDAHULUAN

Masalah sampah di wilayah Indonesia tidak pernah selesai, tercatat bahwa timbulan sampah di wilayah Indonesia mencapai 36 ton per tahun dan 67, 62% diantaranya merupakan sampah yang tidak terkelola (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). *World Bank* memperkirakan bahwa terdapat 346,5 ribu ton sampah plastik dari daratan Indonesia yang dibuang ke lingkungan laut (World Bank, 2021). Banyaknya timbulan sampah disebabkan karena berbagai faktor baik dari aspek perilaku, lingkungan serta fasilitas pembuangan sampah. Penelitian di Loang Baloq menunjukkan bahwa sikap apatis masyarakat terhadap permasalahan sampah dan kurangnya fasilitas pengolahan sampah mejadi penyebab terjadinya penumpukkan sampah di bibir Pantai (F. A. Saputra et al., 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa timbulan sampah disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga, kesadaran masyarakat yang minim tentang penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta infrastruktur yang kurang memadai (Iqbal et al., 2024).

Sampah yang tidak terkelola dengan benar dapat memberikan dampak yang negatif bagi masyarakat. Pada aspek keindahan, sampah yang menumpuk menimbulkan bau yang tidak sedap serta memberikan kesan kotor (Pangestu et al., 2023). Sampah yang tidak dikelola

dapat menjadi sumber penyebaran penyakit melalui rangkaian perkembangbiakan vektor penyakit. Penelitian di Desa Pandanan menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pengelolaan sampah yang buruk dengan kenaikan insiden kejadian diare (I. P. B. A. Saputra et al., 2024). Timbulan sampah yang tidak dikelola juga berkontribusi dalam pencemaran air, tanah dan udara (Axmalia & Mulasai, 2020). Sebagai upaya mengatasi permasalahan tentang sampah, dilakukan edukasi dan simulasi pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya (Ramli et al., 2025). Edukasi dianggap mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah (Khomsi et al., 2024). Selain edukasi, pelatihan dan praktik dalam mengolah sampah menjadi barang bermanfaat sangat dibutuhkan. Beberapa terobosan dalam mengolah sampah yakni pembuatan *ecobrick* sebagai pengganti furniture sederhana maupun pembuatan kerajinan dari sampah kantong plastik (Pikrin et al., 2025) (Yuliarty & Anggraini, 2020). Praktik mengolah sampah dapat membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam mengubah sampah menjadi bahan bermanfaat dan bernilai ekonomis (Widyatama et al., 2024).

SMP Negeri 3 Tahuna merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama di Kecamatan Tahuna Barat. Sekolah ini memiliki 175 siswa dan 17 guru. Lokasinya berada di wilayah pesisir, sekitar ± 300 meter dari garis pantai, serta kondisi darurat sampah pesisir menjadi dasar pentingnya edukasi eco-lifestyle bagi siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan siswa dalam penggunaan serta pengelolaan sampah plastik. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan praktik-praktik yang mendukung kelestarian lingkungan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Analisis Situasi

Langkah ini merupakan awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana tim pengabdian melakukan pemantauan dan diskusi dengan pihak mitra yakni SMP Negeri 3 Tahuna. Langkah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai permasalahan maupun kebutuhan pada mitra sehingga kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi mitra. Hasil kajian permasalahan pada mitra kemudian dianalisis dengan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk menentukan prioritas masalah.

Tabel 1. Penilaian priositas masalah pada mitra

No	Masalah Pada Mitra	Urgensy (U)	Seriousness (S)	Growth (G)	Total
1	Terbatasnya keterampilan dalam mengolah sampah anorganik	4	4	3	11
2	Tingginya penggunaan kantong atau kemasan plastik sekali pakai	5	4	3	12
3	Kurangnya pengetahuan tentang gaya hidup yang ramah lingkungan	5	5	4	14
4	Kurangnya kesadaran untuk mengurangi volume sampah anorganik	5	4	3	12

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan tersebut selanjutnya dituangkan dalam tabel penilaian prioritas masalah dan diberikan skor sesuai aspek *Uregensy (U)*, *Seriousness (S)*, dan *Growth (G)*. Berdasarkan tabel 1, masalah dengan skor tertinggi dan ditetapkan sebagai prioritas masalah yakni kurangnya pengetahuan tentang gaya hidup ramah lingkungan. Setelah ditentukan prioritas masalah, tim pengabdian merancang kegiatan tentang edukasi *eco-lifestyle* sebagai solusi untuk mengatasi masalah pada mitra.

2. Koordinasi

Langkah selanjutnya yakni koordinasi dengan mitra terkait prioritas masalah yang ditemukan serta rencana solusi yang ditentukan oleh tim pengabdian. Untuk menjamin legalitas pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menyerahkan surat izin melaksanakan kegiatan dari Politeknik Negeri Nusa Utara kepada mitra. Selain itu dalam tahap koordinasi, tim pengabdian dan mitra secara bersama menentukan waktu pelaksanaan kegiatan (Kasaluhe et al., 2025).

3. Pelaksanaan

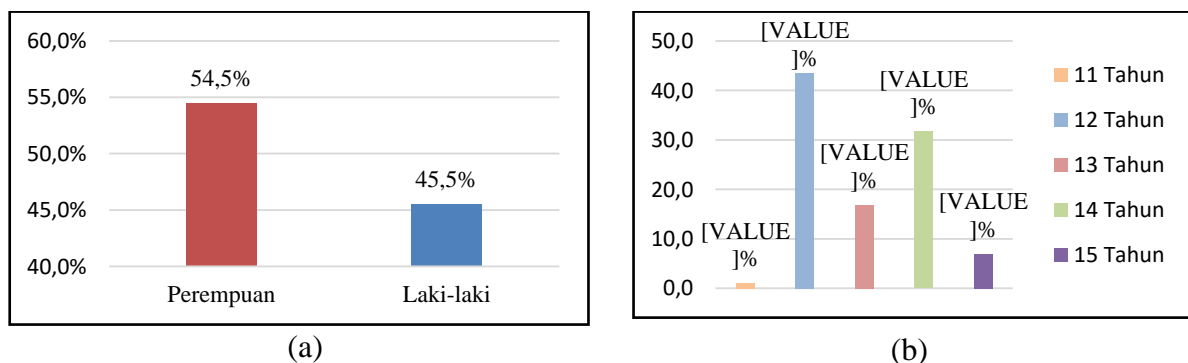
Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua yakni edukasi dan pengenalan tentang *eco-lifestyle* serta praktik daur ulang sampah menjadi produk kerajinan. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menerapkan *eco-lifestyle*. Praktik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta kreativitas siswa dalam mendaur ulang sampah.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan bobot nilai dari lembar pretest dan posttest yang dibagikan kepada peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak pelaksanaan edukasi tentang *eco-lifestyle* (Gansalangi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa, 19 Agustus 2025 bertempat di gedung pertemuan SMP Negeri 3 Tahuna, Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kegiatan dihadiri oleh 101 siswa dan 8 orang guru. Distribusi peserta berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Karakteristik Peserta: (a) Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin; (b) Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur

Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 54,5%) sedangkan peserta dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 45,5%. Dilihat berdasarkan umur, mayoritas peserta berumur 12 tahun dengan jumlah 43,3% dan persentase paling sedikit yaitu siswa yang berumur 11 tahun (1%). Kegiatan diawali dengan pengisian lembar *pretest* oleh peserta. Terdapat 10 pertanyaan dalam lembar *pretest* mencakup pengertian *eco-lifestyle* hingga berbagai tindakan yang berhubungan dengan *eco-lifestyle*.



Gambar 2. Pengenalan tentang *eco-lifestyle*

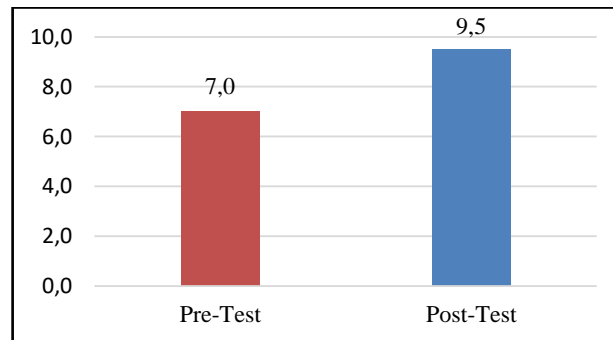
Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang *eco-lifestyle* dengan metode ceramah. Dalam materi dijelaskan tentang sumber, jenis, dampak sampah dan situasi darurat sampah di wilayah pesisir serta pengenalan *eco-lifestyle* sebagai salah satu upaya mengatasi masalah tentang sampah. Selain ceramah, materi disampaikan dengan menayangkan video pendek terkait dampak sampah bagi kehidupan manusia. Video yang ditampilkan menarik perhatian para peserta karena menampilkan situasi nyata tentang kondisi lingkungan setiap hari. Selain itu, video yang ditayangkan menjadi tontonan menarik dan suasana belajar yang menghibur bagi para peserta (Suswati & Mbulu, 2023). Penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Peserta diberikan kesempatan bertanya atau mengungkapkan pengalaman tentang pengelolaan sampah di lingkungannya. Diskusi ini memicu peserta untuk dapat berpikir kritis tentang pentingnya kontribusi masyarakat termasuk siswa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan (Noviandi et al., 2025).



Gambar 3. Praktik daur ulang sampah

Kegiatan selanjutnya yakni praktik daur ulang sampah plastik menjadi suatu kerajinan tangan. Praktik diawali dengan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah plastik kemudian dipisahkan, dibersihkan dan masuk dalam tahap daur ulang menjadi suatu kerajinan. Dalam praktik ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok

akan didampingi oleh satu orang anggota tim pengabdian yang berperan mengarahkan peserta dalam proses pembuatan kerajinan. Praktik daur ulang sampah menjadi kerajinan membangun pola pikir siswa untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Selain itu, metode ini membentuk perspektif bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber daya baru yang bermanfaat (Huda et al., 2025).



Gambar 4. Evaluasi Berdasarkan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang *eco-lifestyle* setelah dilakukannya penyuluhan dan praktik daur ulang. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan di Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang gaya hidup minim sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan gaya hidup minim sampah (Syari, 2021). Edukasi dengan menggunakan media *audiovisual* meningkatkan pemahaman tentang kondisi lingkungan, Selain itu, media *audiovisual* menciptakan keterlibatan emosional peserta terkait isu-isu lingkungan dan mendorong langkah nyata dalam upaya melestarikan lingkungan (Hamdani et al., 2023). Keterlibatan siswa dalam membuat produk daur ulang melatih siswa dalam pengelolaan masalah, mengolah masalah (sampah) menjadi potensi (produk hasil daur ulang) serta melatih siswa untuk bisa bekerjasama dalam suatu kelompok (Utomo, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya penerapan *eco-lifestyle* sebagai salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terkait sampah. Keterlibatan siswa dalam praktik daur ulang turut memicu kreativitas siswa serta memberikan perspektif baru tentang potensi sampah menjadi barang bermanfaat

UCAPAN TERIMAKASIH

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Nusa Utara yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Program Studi. Diucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 3 Tahuna baik Kepala Sekolah, Guru serta siswa yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, A., & Mulasai, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171–176.
- Gansalangi, F., Siska, J., Hinonaung, H., Mahihody, A. J., & Disye, M. (2024). *Deteksi Dini Anemia pada Remaja dengan Pemeriksaan Hemoglobin (HB) pada Siswa SMA Negeri 1 Manganitu Penjajakan dan Survei Awal Koordinasi rencana pelaksanaan Pelaksanaan Evaluasi*. 4, 749–756. <https://doi.org/10.59525/ajj.v4i2.514>
- Hamdani, Rafai, M., Oktaviani, S., Hartama, D., Solikhun, & Damanik, A. R. (2023). Video Kreatif Untuk Mewujudkan Generasi Pecinta Lingkungan (Studi Kasus Pada Kota Pematang Siantar). *Jurnal Warta Pengabdian Masyarakat Nusantara (JW-Abdinus)*, 1(1), 1–5.
- Huda, N., Wahyudi, E., Suroso, A., Kurniawan, R., & Setiawati, I. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Workshop Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Sekolah SMAN 2 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1423–1433.
- Iqbal, M., Irianto, R. Y., Kamaludin, A., & Fatmawati. (2024). Tantangan Penanganan Sampah di Kawasan Perkotaan (Studi Kualitatif). *Jurnal Promotif Dan Preventif*, 7(2), 287–294.
- Kasaluhe, M. D., Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., Gansalangi, F., Wuaten, G. A., Patras, M. D., Hapsari, D. A., Kakambong, A. R. C., Sutono, P. C. D., & Medellu, S. J. M. (2025). Pemeriksaan Golongan Darah Pada Siswa SMP Negeri 2 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 210–215.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Data Timbulan Sampah*. <https://sipsn.kemenvh.go.id/sipsn/>
- Khomsiy, S. N., Ramme, M. Y., Pandiangan, G. F., Wiyono, B. N., & Putri, A. L. R. (2024). Sosialiasi Pemilahan Sampah di Desa Kedungrandu Sebagai Solusi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*, 4(2), 15–23. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v4i1.1549>
- Noviandi, W., Agusmadi, Azlim, & Rangkuti, M. S. (2025). Sosialisasi Manfaat Membuang Sampah pada Tempatnya bagi Siswa SD Abulyatama. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(1), 199–204.
- Pangestu, B., Fadila, M. R., Basyari, M. R., & P, L. L. (2023). Pengaruh Sampah Terhadap Berbagai Aspek di Tulungagung. *YUDHISTIRA*, 1, 56–64.
- Pikrin, S. P., Ripai, I., Lutfiah, D. N., M, M. F. D., Apriliyani, A., & Marifatulloh, R. K. (2025). Edukasi ecobrick sebagai solusi berkelanjutan untuk mengelola sampah plastik. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 145–151.
- Ramli, R., Evangelista, L., S, F. F., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik : Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(02), 180–190.
- Saputra, F. A., Hati, B., Aulia, D. I., Pebrianti, R. A., & Ros, Y. (2024). *Penyebab dan Dampak Sikap Apatis Masyarakat Terhadap Sampah di Pantai Loang Baloq : Studi Kognitif Sosial*. 4(6), 2173–2183.
- Saputra, I. P. B. A., Arjita, I. P. D., Syuhada, I., & Adnyana, I. G. A. (2024). Hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian diare di desa pandanan. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 77–84.
- Suswati, A. C. S. P., & Mbulu, B. C. P. (2023). Edukasi memerangi Sampah Plastik Bagi Siswa SD dan SMP di Kabupaten Paasuruan. *Journal Widya Karya*, 8(2), 66–78.
- Syari, W. (2021). Penyuluhan Penerapan Gaya Hidup Minim Sampah Di Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan*

Masyarakat, 4(1), 36–39.

- Utomo, D. S. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan membuat produk daur ulang siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1). <https://doi.org/10.17977/um017v27i12021p63-72>
- Widyatama, P. R., Kinanti, E., Risky, E. A., Hilmiyah, L., Listari, I. D., Syaifudin, M., & Sari, M. M. K. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Praktik Kreasi Limbah Kertas Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Surabaya. *Action Research Journal (ARJ)*, 1(3), 163–172.
- World Bank. (2021). *Plastic Waste Discharges from Rivers and Coastlines in Indonesia* (Marine Plastic Series, East Asia and Pacific Region).
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). *Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik*. 5(3), 279–285.